

# Campursari, Seni Musik

<http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/campursari--seni-musik?lang=id>

Oleh: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta

14-Mei-2019



Campursari adalah kolaborasi musik tradisional gamelan Jawa dengan alat musik modern yang saat ini sudah sangat memasyarakat, bahkan hingga ke luar Jawa. Gebrakan yang dibuat oleh Manthous bersaudara, dengan syair lagu menggunakan bahasa Jawa sederhana, bahasa pergaulan sehari-hari, menjadikan musik ini sangat mengena. Terlebih ketika dikolaborasikan dengan musik dangdut yang memiliki banyak penggemar. Istilah jaman sekarang adalah “pecah”.

Bibit musik Campursari sebenarnya sudah muncul di tahun enampuluan, dengan modifikasi alat-alat musik gamelan sehingga dapat dikombinasi dengan instrumen musik barat, atau sebaliknya. Tetapi instrumen-instrumen barat tetap 'tunduk' pada pakem musik yang disukai masyarakat setempat yaitu langgam Jawa dan gending. Musik Campursari yang dimainkan oleh Ki Narto Sabdo tetap menggunakan alat instrumen gamelan Jawa, tetapi lagu-lagu yang dibawakan oleh penyanyinya sudah dicampur dengan irama atau gending yang nadanya dibikin dangdut. Lagu yang awalnya berirama tembang berubah menjadi mocapat atau berirama langgam. Waldjinhah, penyanyi yang terkenal pada saat itu, kemudian mengikuti jejak Ki Narto Sabdo. RRI Surakarta juga pernah memadukan musik keroncong dengan tambahan siter dan gendang di tahun 1960-an, tetapi tidak dilirik karena dianggap keluar dari pakem.

Tokoh yang dianggap sebagai pendobrak tradisi dan membuat musik Campursari menjadi terkenal adalah seorang pemusik bernama Manthous. Dalam setiap pertunjukannya sebagian perangkat gamelan Jawa (slenthem, peking, gendang atau kendang, gong, sebagian bonang, dan suling) dikolaborasikan dengan keyboard. Ia menumbuhkembangkan langgam Jawa (gamelan dan keroncong) lalu merambah dunia dangdut dengan menghadirkan campuran musik keroncong dan dangdut (congdut), yang dipopulerkan oleh Didi Kempot. Musik Campursari pun menjadi terkenal hingga ke Suriname yang sebagian besar penduduknya adalah orang Jawa, yang dahulu diangkut sebagai orang buangan pada masa penjajahan Belanda. Musik Campursari yang sudah dimodifikasi membuat penduduk Suriname teringat dengan tanah leluhur mereka pulau Jawa. Terlepas dari kepopuleran musik “campursari”, sebagian praktisi menganggap bahwa campursari adalah ansambel gamelan Jawa yang dipadu dengan musik modern sebagai hasil adaptasi musik lokal dengan perkembangan jaman. Keroncong dangdut maupun dangdut yang dinyanyikan dengan gaya “campursari” tidak termasuk di dalamnya.

Saat ini musik Campursari selain menggunakan perangkat gamelan sebagai alat musik utama, kerap menggunakan alat musik modern ‘sejuta irama’ yaitu keyboard atau organ tunggal. Irama organ tunggal dianggap kuat sehingga tidak dibutuhkan banyak alat musik, bahkan dalam pementasan di kampung-kampung, untuk menghemat biaya cukup hanya dengan menyewa satu organ tunggal sudah bisa menampilkan musik Campursari Jawa. Masyarakat juga tidak menolak kondisi demikian, baik penyelenggara maupun penonton dan penikmatnya. Walaupun sebenarnya dengan menampilkan sebagian gamelan Jawa saja sudah cukup untuk menjadikan musik tradisional Jawa itu lestari. Tidak banyak anak jaman sekarang yang mengenal gamelan Jawa. Orang luar lebih menghargai musik gamelan Jawa daripada kita sendiri yang notabene adalah pemiliknya. Bagi sebagian kalangan musik Campursari dianggap merusak pakem, dan di’vonis’ sebagai musik kelas bawah. Namun terlepas dari pro dan kontra terhadap kemurnian aliran musik ini, harus diakui dan dipahami bahwa Campursari merevitalisasi musik-musik tradisional di wilayah tanah Jawa (tengah ke arah timur). Tidak tertutup kemungkinan juga percampuran antar alat musik tradisional daerah lain dengan alat musik tradisional Jawa sehingga menghasilkan musik Campursari yang lebih bervariasi lagi. Alat musik yang biasa dimainkan dalam Campursari adalah gendang (kendang), saron, demung, gendèr, gong, rebab, siter, celempung, gitar elektrik, gitar bass, rebana, keyboard, dan drum set. Dalam setiap pertunjukannya musik Campursari selalu membawakan lagu-lagu, baik itu lagu tradisional Jawa maupun lagu populer yang sudah ada di masyarakat. Setiap saat lagu yang ada terus bertambah banyak, karena para musisi Campursari sekaligus sebagai pencipta lagu yang akan dibawakan oleh penyanyi maupun grup musik.